

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan *spare part* pada Trakindo cabang Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan Trakindo cabang Bandung selama ini terkait pengelolaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan masih kurang memadai karena masih banyak *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung tidak laku terjual. Hal ini karena penetapan persediaan *spare part* yang di pesan kepada Trakindo Utama tidak akurat. Trakindo cabang Bandung hanya melihat tren penjualan *spare part* dari periode sebelumnya sedangkan pada pertengahan periode ternyata perkiraan yang ditetapkan Trakindo cabang Bandung tidak sesuai dengan permintaan pelanggan. Dengan kondisi persediaan *spare part* yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan, Trakindo cabang Bandung tidak dapat menyesuaikan kuantitas dan jenis *spare part* yang dikirim oleh Trakindo Utama kepada Trakindo cabang Bandung sehingga terjadi banyak penumpukan.

Ketika Trakindo cabang Bandung menyimpan *spare part* dengan jenis yang sama di gudang selama sama dengan lebih dua bulan maka *spare part* tersebut dianggap *dead stock spare part* sehingga *spare part* ini harus dikembalikan kepada Trakindo Utama. Ketika *spare part* tersebut dikembalikan maka biaya pengiriman atas pengembalian *spare part* dari Trakindo cabang Bandung kepada Trakindo Utama dan sebaliknya merupakan beban Trakindo cabang Bandung oleh Trakindo Utama karena Trakindo cabang Bandung dianggap tidak tepat dalam menetapkan *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama. Ketika Trakindo Utama melakukan pengembalian, kuantitas dan jenis *spare part* yang dikembalikan Trakindo Utama kepada Trakindo cabang Bandung sama dengan yang dikembalikan oleh Trakindo cabang Bandung. Hal ini membuat pengelolaan *spare part* Trakindo cabang Bandung menjadi tidak efektif dan efisien.

Selain biaya pengiriman atas pengembalian atas *spare part dead stock* terdapat pula pengiriman *additional spare part*. *Additional spare part* terjadi ketika terdapat pesanan pelanggan tetapi *spare part* tidak tersedia di gudang, terdapat pula biaya sewa gudang yang harus dikeluarkan oleh Trakindo cabang Bandung untuk per m<sup>2</sup> yang digunakan untuk menyimpan *spare part* di gudang Trakindo cabang Bandung. Dengan penetapan *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama tidak akurat, dapat menyebabkan pemborosan biaya Trakindo cabang Bandung.

2. Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan Trakindo cabang Bandung yaitu Trakindo cabang Bandung tidak dapat fleksibel atas keadaan permintaan pelanggan. Kebijakan Trakindo Utama membuat Trakindo cabang Bandung harus menetapkan *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama dengan akurat. Akan tetapi pada Trakindo cabang Bandung dalam penetapan *spare part* yang dipesan Trakindo cabang Bandung kepada Trakindo Utama sering kali menjadi *spare part dead stock* karena bagian *part operation* tidak tepat dalam melakukan perencanaan yang tepat dalam menetapkan jenis dan kuantitas *spare part* yang harus disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung.

Selama ini juga ada kebijakan yang diberlakukan oleh Trakindo Utama terkait pengelolaan *spare part*. Trakindo Utama mewajibkan Trakindo cabang Bandung untuk mengembalikan *spare part* ketika telah menjadi *spare part dead stock*. *Spare part* dikatakan *dead stock* ketika telah disimpan di gudang lebih dari dua bulan. Jika telah menjadi *spare part dead stock* maka Trakindo cabang Bandung harus mengembalikan *spare part* kepada Trakindo Utama untuk ditukar menjadi *spare part* baru dengan jenis dan kuantitas *spare part* yang sama, Trakindo Utama mengirimkan kembali *spare part* baru untuk menggantikan *spare part dead stock*. Dengan terjadinya kondisi ini maka *spare part dead stock* terus menerus terjadi.

3. Dampak yang terjadi dari kebijakan pengelolaan persediaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan Trakindo cabang Bandung yaitu terjadinya *spare part dead stock* yang menyebabkan Trakindo cabang Bandung harus melakukan pengembalian kepada Trakindo Utama. Selain itu ketika terdapat pesanan *spare part* oleh pelanggan, namun *spare part* tidak terdapat di gudang sehingga menyebabkan adanya *additional spare part*. Besarnya *spare part dead stock*, *additional spare*

*part*, dan *fast moving spare part* selama periode Januari hingga Juni 2018 sebesar 54%, 30%, dan 16% dari seluruh sampel *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung. Hal ini membuat Trakindo cabang Bandung melakukan pemborosan biaya karena melakukan pengiriman atas pengembalian *spare part dead stock* dan mengeluarkan biaya untuk mengirim *spare part* baru dari Trakindo Utama ke Trakindo cabang Bandung. Biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman atas pengembalian *spare part dead stock* sebesar Rp 5.982.822 dan biaya yang harus dikeluarkan atas *additional spare part* sebesar Rp 2.065.680. Tidak hanya biaya pengiriman, dengan terjadi *spare part dead stock* maka biaya sewa gudang yang dikeluarkan oleh Trakindo cabang Bandung semakin besar karena *spare part* yang disimpan di gudang memiliki kuantitas yang banyak. Dengan persediaan *spare part* yang banyak maka Trakindo cabang Bandung membutuhkan ruang dalam penyimpanannya. Selain itu terdapat pula biaya sewa gudang yang harus dikeluarkan oleh Trakindo cabang Bandung sebesar Rp 7.200.000 per bulan. Selain itu Trakindo cabang Bandung mengalami kehilangan pendapatan bunga yang dialami Trakindo cabang Bandung sangat besar. Pendapatan bunga yang hilang sebesar Rp 25.076.714 per enam bulan.

Bagian *part operation* di gudang pun sering melakukan kesalahan pengemasan karena *spare part* yang dipesan pelanggan tidak tersedia di gudang. Sehingga membuat bagian *part operation* melakukan pengemasan berkali-kali dan terkadang terjadi *human error*. Hal ini membuat kerugian keuangan bagi Trakindo cabang Bandung karena terkadang bagian *part operation* mengemas pesanan pelanggan dengan jumlah *spare part* yang berlebih. Sedangkan jika terjadi kekurangan Trakindo cabang Bandung harus melakukan pengiriman kembali sehingga meningkatkan biaya pengiriman yang dikeluarkan karena kesalahan yang dilakukan oleh Trakindo cabang Bandung. Biaya pengiriman yang dikeluarkan Trakindo cabang Bandung untuk melengkapi kekurangan *spare part* yang telah dikemas sebesar Rp 747.000. Faktor lain yang mendukung hal ini terjadi adalah kondisi gudang Trakindo cabang Bandung yang tidak begitu luas.

4. Peran pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan persediaan *spare part* Trakindo cabang Bandung yaitu perusahaan selama ini belum pernah melakukan pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *spare part*. Namun, peneliti melakukan

pemeriksaan operasional untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi di Trakindo cabang Bandung. Peneliti menemukan kurangnya komunikasi antar bagian *part operation* dan bagian *product support* dalam menetapkan *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung.

Semua kondisi yang terjadi menyebabkan Trakindo cabang Bandung melakukan pemrosesan biaya dalam melakukan pengiriman kembali atas *spare part dead stock* dan mengeluarkan biaya sewa gudang yang besar. Dengan rekomendasi yang telah diberikan, diharapkan pengelolaan persediaan *spare part* Trakindo cabang Bandung dapat berjalan dengan efektif dan ekonomis sehingga dapat menunjang kelancaran penjualan persediaan *spare part*.

## 5.2. Saran

Agar Trakindo cabang Bandung dapat menjalankan pengelolaan persediaan *spare part* dan penjualan persediaan *spare part* yang efektif dan ekonomis, maka peneliti memberikan saran bagi Trakindo cabang Bandung sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kebijakan terkait *dead stock* dan *slow moving spare part* yang ditetapkan Trakindo Utama, maka peneliti memberikan saran bagi Trakindo cabang Bandung sebagai berikut:
  - a. Bagian *part operation* dan bagian *product support* melakukan komunikasi atas informasi yang dimiliki dalam menetapkan perencanaan penetapan jenis dan kuantitas *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung. Informasi terkait *spare part* yang ditentukan oleh bagian *part operation* harus didiskusikan dengan bagian *product support* agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan karena bagian *product support* lebih mengetahui kebutuhan pelanggan dan kemungkinan *spare part* yang dipesan pelanggan selama tahun berjalan.
  - b. Trakindo cabang Bandung pun dapat membuat satu bagian yaitu bagian analisis yang berfokus dalam menetapkan *spare part* yang disimpan di gudang dengan melihat tren penjualan, pesanan pelanggan terhadap alat berat, serta kondisi musim yang sedang terjadi. Hal ini agar bagian *spare part* tetap fokus kepada pengelolaan *spare part* dan bagian *product support* dapat fokus kepada penjualan *spare part*. (Lampiran 6)

2. Untuk mengatasi masalah terkait penetapan persediaan *spare part* yang dipesan dan disimpan di gudang, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi Trakindo cabang Bandung adalah dengan melakukan perencanaan dalam menetapkan persediaan *spare part* yang disimpan di gudang dengan akurat. Oleh sebab itu, bagian *part operation* tidak dapat hanya melihat tren penjualan *spare part* dari satu tahun kebelakangan melainkan melihat beberapa tahun seperti tiga atau lima tahun kebelakangan. Bagian *part operation* pun harus melihat informasi terkait kebutuhan pelanggan yang dimiliki oleh bagian *product support* dan cuaca yang menunjang kebutuhan pelanggan dalam mempertimbangkan *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung.
3. Untuk mengatasi masalah terkait penerimaan *spare part* yang dikirimkan dari Trakindo Utama kepada Trakindo cabang Bandung, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Trakindo cabang Bandung dengan mengurangi sampel *spare part* yang telah direncanakan agar dapat mengurangi biaya sewa gudang atas penyimpanan *spare part* yang memiliki kuantitas banyak. Hal ini pun dapat menurunkan *spare part dead stock* sehingga menurunkan biaya pengiriman atas pengembalian *spare part dead stock*. Biaya pengiriman yang dapat dihemat oleh Trakindo cabang Bandung sebesar Rp 5.982.822. Dan jika terdapat pesanan pelanggan tetapi *spare part* tidak tersedia di gudang, Trakindo cabang Bandung dapat mengatasi dengan *additional spare part* untuk memenuhi pesanan pelanggan. Akan tetapi, Trakindo cabang Bandung lebih baik dapat menetapkan *spare part* yang disimpan di gudang dengan akurat.
4. Untuk mengatasi masalah pengelolaan *spare part* di gudang Trakindo cabang Bandung dalam menunjang kelancaran penjualan *spare part*, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Trakindo cabang Bandung sebagai berikut:
  - a. Trakindo cabang Bandung yang memiliki banyak jenis *spare part* maka harus dapat memperhatikan sampel *spare part* yang memberikan dampak signifikan baik dari biaya yang harus dikeluarkan oleh Trakindo cabang Bandung maupun berdasarkan kebutuhan pelanggan atau permintaan pelanggan atas *spare part* yang disediakan oleh Trakindo cabang Bandung.
  - b. Memperhatikan kondisi *layout* gudang dalam menunjang pengelolaan *spare part* agar tidak terjadi kehilangan atau kerusakan atas *spare part* yang disimpan di gudang Trakindo. Keamanan atas gudang Trakindo cabang Bandung pun

harus diperhatikan dengan membatasi pihak yang dapat masuk ke gudang agar tidak terjadi kehilangan *spare part*.

5. Untuk mengatasi penjualan dan pengiriman *spare part* Trakindo cabang Bandung, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:
  - a. Bagian *part operation* harus melakukan pemeriksaan kembali ketika pesanan ingin dikirimkan kepada pelanggan sesuai dengan *shipping list* agar tidak terjadi kesalahan dalam pengemasan. Dengan pemeriksaan atas pengemasan pesanan pelanggan, Trakindo cabang Bandung dapat menghemat biaya pengiriman atas kekurangan pesanan pelanggan sebesar Rp 747.000.
  - b. Trakindo cabang Bandung harus memberikan pengarahan kepada staf bagian *part operation* dan staf bagian *product support* terhadap sistem baru yang diterapkan agar dapat melihat kondisi *spare part* di gudang Trakindo cabang Bandung tanpa melihat ke gudang terlebih dahulu untuk menghemat waktu.

Selama ini Trakindo cabang Bandung belum melakukan pemeriksaan operasional sehingga belum mengetahui kelebihan serta kelemahan pada aktivitas pengelolaan *spare part*. Trakindo cabang Bandung sebaiknya melakukan pemeriksaan operasional yang konsisten setiap tahunnya, karena dengan dilakukannya pemeriksaan operasional, perusahaan dapat melakukan identifikasi masalah, menemukan penyebab-penyebab yang berkaitan dengan masalah yang terjadi, serta membuat alternatif untuk memperbaiki masalah. Pemeriksaan operasional dapat berguna bagi perusahaan untuk memastikan aktivitas pengelolaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan *spare part* sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arens, A. A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson.
- Arens, A.A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Service and Integrated Approach* 16th Edition. London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, S., 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fitri, P. (2015). "Pengelolaan Persediaan Suku Cadang (*Spare parts*) pada Gudang PT. Semen Padang."
- Gaspersz, V. (2005). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heizer, Jay, Barry Render, Chuck Muson. (2017). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management 12<sup>th</sup> Edition*. United States of America: Person Education, Inc.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kotler, P., & Keller, Kevin L. (2008). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Rakuti. (2004) *Marketing Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reider, R. (2002). *Operational Review : Maximum Results at Efficient Cost*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M.B. & Paul J. Steinbart. (2015). *Accounting Information Systems* Thirteenth Edition. Harlow: Pearson Education, inc.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* Seventh Edition. Chichester: John Wiley
- Sumarti, M. (2003). *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.